

BAB I

PENDAHULUAN

Seni adalah suatu ketrampilan yang diperoleh dari pengalaman belajar, atau pengamatan-pengamatan (Nooryan Bahari, 2008:62). Sadar ataupun tidak, kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari seni. Keindahan perlu untuk dipahami dan punya arti penting bagi perasaan manusia, karena keindahan dapat ditangkap karena tidak semata-mata karena adanya hubungan dengan kesenangan manusia untuk mendapatkan sesuatu dari keindahan tersebut (Nooryan Bahari 2008:64). Dalam hidupnya manusia selalu menginginkan keindahan karena keindahan bisa menimbulkan suatu kebahagiaan dan sebagai manusia selalu ingin bahagia, jadi seni merupakan salah satu kebutuhan manusia yang erat dalam kehidupan.

Kesenian merupakan salah satu unsur dari suatu kebudayaan universal yang dapat ditangkap, dinikmati dan dihayati oleh manusia melalui panca indera seni berasal dari kata 'art' yang berasal dari perkataan Latin 'ars' yang berarti kemahiran (The Liang Gie, 1976: 60). Jadi dari sudut etimologi art dapat diartikan sebagai suatu kemahiran dalam membikin barang-barang atau mengerjakan sesuatu.

Hal ini Seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya. Hasil karya ini lahirnya bukan karena didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang paling pokok melainkan oleh kebutuhan spiritualnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiannya "(Soedarso, 2000: 2).

Rasa keindahan diungkapkan dalam suatu media kesenian yang disebut dengan karya seni ini dapat menjadi sebuah penghubung bahasa batin antar manusia. Melalui sebuah karya seni kita akan dapat membaca watak, kepribadian dan sifat dari pencipta sesuai dengan wujud dan interpretasi karya seni tersebut.

Karya seni merupakan objek yang ekspresif hasil representasi dari suatu konsep dalam pemikiran seorang seniman. Karya seni adalah suatu objek yang bersifat ekspresif, karya seseorang untuk merepresentasikan suatu konsep dalam pikirannya, oleh karenanya ia dapat dikatakan selalu mengenai sesuatu (Dwi Marianto, 2002:24).

Seni lukis merupakan cabang ilmu seni rupa yang diwujudkan melalui karya dua dimensi dengan media kanvas atau permukaan datar lain. Media untuk seni lukis biasa diisi

oleh unsur-unsur pokok garis dan warna hasil dari permainan cat atau pewarna dan pembubuh gambar lainnya.

Maka pengertian dari seni lukis dapat memuat representasi terkait alam seperti potret manusia, hewan, tumbuhan, bahkan pemandangan. Seni lukis juga dapat menggambarkan gambar-gambar abstrak merupakan penyederhana bentuk alam.

Melukis merupakan kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan datar dari objek tiga dimensi dengan tujuan mendapatkan kesan tertentu. Menurut Soedarso pun menambahkan bahwa karya seni erat kaitannya dengan pelibatan ekspresi emosi dan gagasan pencipta secara penuh.

Saya mengambil tema ini karena saya ingin menikmati dari kehidupan saya sehari-hari. Hidup yang di lingkungan yang keindahan, saya merasakan apa arti yang kesederhana dalam hidup. Saya merasa pengalaman hidup dan bersyukur dalam berjalan sebuah kehidupan. Dan melukis masih banyak itu kesederhanaan.

Pandangan hidup atau sikap hidup seseorang suatu pandangan tentang apa yang dianggap sebagai hal yang penting dalam hidup, berusaha dan bersyukur. Peristiwa inilah yang menjadikan inspirasi saya untuk menjadikan ide serta gagasan dengan menyampaikan berupa karya visual yang saya ciptakan.

1.1 Judul Tugas Akhir

Sikap Percaya Diri Orang Tuli Dengan Mulut dan Telinga Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

1.2 Penegasan Judul

Pengertian Judul Tugas Akhir yang saya buat sebagai berikut “Mulut dan Telinga Percaya Diri Bagi Orang Tuli Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”

Sikap adalah Suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringnya bersifat permanen karena sulit diubah. Kesiapan mental seseorang dalam menentukan tindakan atau respon pada berbagai situasi dan objek.

(http://file.upi.edu/psikologi/pertemuan_sikap)

Percaya Diri adalah percaya diri sifat merupakan yang dimiliki oleh seseorang yang rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan didalam dirinya. Sehingga semuanya rencana dalam hidup bisa direncanakan positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

([https://www.gramedia.com/best-seller/percaya-diri/.](https://www.gramedia.com/best-seller/percaya-diri/))

Tuli adalah Tuli tidak dapat mendengar karena rusak pendengaran. Karena penulisan Tuli dengan Huruf Kapital (T) sekali sapa Tuli menunjukkan identitas orang Tuli sebagai sebuah kelompok masyarakat mempunyai identitas, memiliki bahasa dan budaya sendiri.

Mulut adalah Mulut merupakan tempat pertama berbicara itu masuk kedalam tubuh juga merupakan awal dari pencernaan tersebut dimulai. Karena mulut itu seorang Tuli kesulitan berbicara untuk berkomunikasi ada hambatan dan kurang jelas kosakata.

Telinga adalah Telinga manusia memiliki kemampuan dalam mengenali dan mendeteksi segala macam energi berbentuk getaran suara bergerak melewati udara.

Penciptaan adalah suatu proses atau cara, pembuatan penciptaan.

Seni adalah aktivitas manusia untuk menciptakan bagai produk dan artefak rupa, pertunjukan, atau pendengaran mengekspresikan keahlian teknik, ekspresi seniman, pesan, kearifan atau unsur ekstrinstik lain dari seniman itu sendiri dapat diapresiasi memberi output estetis dan nilai-nilai lain kepada nikmati.

Lukis adalah suatu pengungkapan pengalaman artistik ditumpahkan dalam bidang dua dimensi dengan warna dan garis. Garis menonjol sekali, misalnya karya dibuat pena atau pensil. Maka karya tersebut gambar dan lukisan kuat warnanya (Soedarso,1997:10).

1.3 Ide dan Konsep

Penjelasan mengenai perbedaan budaya Tuli dengan budaya Dengan (non-Tuli) ditunjukkan pada tabel berikut:

Budaya Tuli	Budaya Dengar
Visual	Oral Aural
Getaran Alarm	Suara Alarm

Bel Lampu	Bel Suara
Lambai Tangan	Tepuk Tangan Bersuara
Tempat Terang Untuk Komunikasi	Bisa Komunikasi Tempat Gelap
Nama Isyarat	Panggilan Nama Menggunakan Suara
Harus Bertatap Mata dan Wajah Saat Komunikasi	Tidak Harus Bertatap Mata dan Wajah Saat Komunikasi
Bisa Berbincang Dengan Mulut Penuh Makanan	Tidak Bisa Berbincang Dengan Mulut Penuh Makanan
Berpamitan Ketika Pergi Yang Relatif Panjang / Lama	Berpamitan Ketika Pergi Relatif Pendek / Sebentar
Percakapan Untuk Perkenalan Yang Relatif Lebih Lama	Percakapan Untuk Perkenalan Yang Relatif Lebih Sebentar

Komunikasi ada yang beberapa macam, salah satunya adalah komunikasi yang terjadi individu dengan kelompok. Komunikasi kelompok dapat menemukan banyak perbedaan di antara beberapa orang yang ada di dalam kelompok tersebut.

Kelompok adalah suatu bidang studi penelitian dan penerapan yang tidak menitik beratkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, melainkan pada proses yang tetap muka dan berdiskusi pada suatu kelompok secara langsung. Komunikasi kelompok yang tentu berbeda dengan komunikasi interpersonal yang dimana jika komunikasi interpersonal dilakukan secara spontan dan tidak memiliki tujuan yang sama atau tidak struktur sedang komunikasi kelompok yang terjadi dalam suasana lebih struktur dan di mana pesertanya cenderung melihat dirinya sebagai untuk kelompok yang mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan tujuan yang sama.

Komunikasi kelompok yang terjadi didapatkan yang perbedaan cara menyampaikan pesan dari masing-masing individu tersebut. Berbeda dengan Penyandang Tuli menggunakan

bahasa nonverbal untuk berkomunikasi. Teman dengar yang berada di dalam kelompok tersebut, harus bisa menyesuaikan diri dengan Penyandang Tuli menggunakan bahasa nonverbal.

Bahasa digunakan manusia dalam berbagai situasi dan kondisi. Untuk komunikasi dengan bahasa dalam kehidupan manusia sangat besar. Karena manusia bahasa tidak bisa memahami pesan informasi, mengetahui dan memanggil nama orang atau benda, sehingga pengalamannya bahasa merupakan komunikasi harus penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Bahasa dan komunikasi itu berbeda satu sama lain, demikian saling membutuhkan satu sama lain untuk dipergunakan. Bahasa yang dari kelompok simbol tertulis tanpa suara yang digunakan orang menulis atau berbicara tanpa bergerak tangan seperti bahasa isyarat. Seorang menggunakan bahasa tertentu komunikasi dengan Tuli yang bahasa berbeda, bahasa itu budaya sendiri.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi bukan lisan dan tulisan. Salah satu komunikasi nonverbal adalah isyarat. Dalam berbagai komunikasi nonverbal untuk Tuli dapat berupa bahasa isyarat maupun isyarat bahasa.

Bahasa isyarat merupakan komunikasi visual digunakan oleh orang memiliki keterbatasan dalam melakukan komunikasi lisan secara normal, seperti penderita Tuli. Salah satu penting dalam bahasa isyarat yaitu abjad jari dan abjad manual butuh untuk komunikasi. Abjad jari dilakukan dengan cara mengeja kata bahasa secara huruf demi huruf dengan menggunakan jari. Digunakan mengeja nama atau menyebutkan kata belum memiliki bahasa isyarat.

Tuli memiliki masalah komunikasi melakukan pelatihan. Bahasa isyarat menjadi syarat utama komunikasi dengan teman Tuli dan Dengar. Sebab itu visual dengan bahasa isyarat untuk Tuli salah satu pembelajaran untuk komunikasi. Proses cara komunikasi visual dengan menggunakan bahasa isyarat.

Bahasa mengutamakan komunikasi visual, pengguna bahasa menggunakan orientasi, bentuk dan gerak tangan, lengan, tubuh, serta ekspresi wajah untuk mengungkapkan pikiran mereka. Tuli biasanya menggunakan bahasa isyarat untuk mengatasi keterbatasan mereka dalam komunikasi. Namun cara komunikasi seperti sering menyulitkan dan membatasi komunikasi dengan orang lain normal tidak memahami bahasa isyarat.

Bahasa tubuh adalah komunikasi pesan nonverbal tanpa kata-kata berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, diam, waktu, suara, serta postur, dan gerakan tubuh. Komunikasi dengan bahasa tubuh umumnya tidak sadar, spontan, alamiah. Berlawanan dengan bahasa verbal, maka akan mengurangi kekuatan komunikasi.

Setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, karena orang Tuli mampu membaca gerak tubuh seseorang lebih cepat dengan orang bisa mendengar. Orang Tuli menggunakan bahasa isyarat mampu mengenali dan mengartikan bahasa tubuh lebih cepat daripada orang mendengar dan tidak menggunakan bahasa isyarat. Ada banyak mengenai orang Tuli lebih mampu menangkap bahasa tubuh. Kami berharap mereka bisa mengenai bahasa isyarat lebih cepat dari orang mendengar. Orang Tuli bisa membaca gerak atau bahasa tubuh. Karena penting kemampuan manusia untuk beradaptasi dan komunikasi tidak hanya terbatas dengan berbicara saja.

Orang- orang yang memiliki indra pengendaraan yang baik, tentu akan melakukan komunikasi dengan bahasa. Sedangkan Tuli bisa menangkap objek bergerak tanpa bisa mendengar, atau kurang baik pendengarannya. Dan mereka komunikasi terhadap lawan bicara dengan bahasa isyarat. karena tidak banyak mengerti mengenai bahasa isyarat, atau belum mempelajarinya. Ketika kita sedang berbicara dengan seorang Tuli, perhatikan isyarat ditunjukkannya untuk mengetahui apakah lebih nyaman menggunakan bahasa isyarat, gerak tubuh, tulisan, atau dengan lisan. Jika mengalami kesulitan jangan ragu untuk bertanya. Sebelumnya berkomunikasi pasti orang sedang memperhatikan kita. Kita dapat melebarkan lengan, melambatkan tangan, menepuk bahunya, atau mengelipkan cahaya untuk menarik perhatiannya. Kita menggunakan bantuan penerjemah bahasa isyarat, pandanglah secara langsung lawan bicara kita Tuli tersebut demi menjaga kesopanan, lebih baik tanya secara langsung daripada menanyakan kepada penerjemah. Bicaralah jelas sebgaiian besar orang mengalami kesulitan mendengar, mengeja bibir lawan bicara mereka mengerti. Jangan memakan permen karet, merokok atau menutupi mulut dengan tangan ketika sedang berbicara. Jangan teriak dengan mereka mengalami kesulitan mendengar. Karena orang menggunakan alat bantu dengar, sesuaikan dengan normal dan gunakan alat bantu tulis. Sebab itu ulangi kalimat dengan berbeda daripada menglangi kalimat yang sama tidak mengerti oleh Tuli lawan bicara.

Diharapkan untuk masyarakat umum dan biasa dengan teman dengar memahami teman Tuli dengan cara mengetahui cara teman Tuli berkomunikasi. Karena perlu bahwa bahasa

isyarat adalah bahasa yang menggunakan gerak tubuh, gerak tangan, dan gerak bibir sebagai visualisasi komunikasi. Cara digunakan teman Tuli untuk berkomunikasi yang antara lain menggunakan bahasa ibu, BISINDO (bahasa isyarat indonesia) bahasa verbal dan tulisan. Ketika bahasa ibu lanjutan dia adalah bahasa sering diucapkan ibu dan keluarga dari teman Tuli dalam berkomunikasi.

BISINDO adalah bahasa isyarat indonesia menggunakan gerak tangan dan ekspresi. Karena digunakan dalam masyarakat umum untuk bahasa verbal dengan cara tersebut biasanya itu berupa oral yaitu gerakan bibir atau ekspresi. Teman Tuli tidak memahami bahasa ibu atau BISINDO bisa menggunakan cara bahasa tulisan. Bukan hanya cara berkomunikasi bahasa teman Tulo ada dua. Yakni SIBI (sistem bahasa isyarat indonesia) dan BISINDO. BISINDO menggunakan gerak dua tangan dan SIBI menggunakan satu tangan. SIBI pakai 1 satu tangan untuk BISINDO pakai 2 tangan. Bukan hanya itu BISINDO tidak menggunakan urutan kata sedangkan SIBI menggunakan urutan kata. BISINDO lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat, sedangkan SIBI terkadang tidak mudah dipahami karena ada urutan kata tidak semua orang bisa memahaminya. Untuk penggunaan antara BISINDO dan SIBI dapat dari kebiasaan teman Tuli dalam berkomunikasi termasuk dapat ditanyakan apakah teman Tuli lebih suka memilih menggunakan BISINDO atau SIBI.